

HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA DI SEKOLAH SD NEGERI 024 SIMANINGGIR KECAMATAN BATANG ONANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Ali Padang Siregar
alipadang@siregar@dosen.ugm.ac.id

¹Dosen Pendidikan Sejarah, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mengawasi anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar yang dilaksanakan pada SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Siabu. Tingkat pengawasan orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Karena pada dasarnya pendidikan itu berlangsung di tiga tempat yaitu : di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Di rumah peran orang tua yang bertanggung jawab. Karena itu untuk mendidik anaknya di rumah orang tua perlu bekal yang berupa ilmu dan pengetahuan. Ilmu dan pengetahuan untuk mendidik itu didapatkan dari sekolah sebelumnya. Orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda tingkat pengawasannya, ada yang rendah dan ada yang tinggi itu yang disebut tingkat pengawasan. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri 024 Simaninggir berjumlah 30 orang, dan jumlah tersebut diambil sebagai sampel penelitian berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dalam bentuk korelasi. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket dan dokumen. Selanjutnya data penelitian di analisis dengan menggunakan korelasi "r" Product Moment oleh Pearson. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat pengawasan orang tua yang digambarkan kepada kemampuan memberikan bimbingan kepada anak untuk belajar di rumah diperoleh nilai terendah 1,53 dan skor tertinggi 3,40 dengan 15 butir pertanyaan. Sedangkan nilai minimal 1 dan skor maksimal 4. Perhitungan tersebut mendapatkan skor rata-rata 2,57 maka jatuh pada kategori baik. Dari data juga diperoleh prestasi belajar siswa mendapat rata-rata 6,3 yang dapat dilihat dari posisi nilai yang diperoleh siswa 20% memperoleh nilai 5. 41,7% nilai 6, 25% nilai 7 dan 13,3% nilai 8, sedangkan nilai 9 tidak ada, maka dapat dikategorikan cukup. Sesuai dengan hasil konsultasi antara nilai korelasi r sebesar 0,541 besar dari nilai tabel korelasi $r = 0,374$ atau ($r_h = 0,541 > r_t = 0,374$), maka hipotesis dapat diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengawasan orang tua dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: Pengawasan Orang tua, Prestasi Belajar, IPS

ABSTRACT

This aims of this research is to know how far the role of parents in supervising their children to improve their learning achievement at SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Siabu. The level of supervision of parents is one of the factors that determine the high and low achievement of children's learning. Because basically education takes place in three places, namely: at school, at home, and in the community. At home the role of parents is responsible. Because of that, to educate their children at home, parents need to know how much knowledge and knowledge. The knowledge and knowledge to educate was obtained from previous schools. Parents with one another differ in the level of supervision, some are low and some are high, which is called the level of supervision. The population

of this study was all the fifth grade students of SD Negeri 024 Simaninggir, they are 30 students, and the number of the sample is 30 students. This study uses a descriptive method approach in the form of correlation. Then the instrument of this research is a questionnaire and document. Furthermore, the research data is analyzed using the correlation "r" Product Moment by Pearson. Based on the results of research conducted on the level of parental supervision which is illustrated to the ability to provide guidance to children for learning at home the lowest value was obtained by 1.53 and the highest score of 3.40 with 15 questions. While the value of a minimum of 1 and a maximum score of 4. The calculation gets an average score of 2.57 then falls in the good category. From the data also obtained student learning achievement gets an average of 6.3 which can be seen from the position value obtained by students 20% obtaining a value of 5. 41.7% value 6, 25% value 7 and 13.3% value 8, while the value 9 does not exist, it can be categorized as sufficient. In accordance with the results of the consultation between the correlation value r of 0.541 large from the value of the correlation table $r = 0.374$ or ($r_h = 0.541 > r_t = 0.374$), then the hypothesis can be accepted means that there is a relationship between the level of supervision of parents with learning achievement.

Keywords: Parental Supervision, Learning Achievement, IPS

I. PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar tentu merupakan harapan dari pada pendidikan terlebih-lebih orang tua dari masing-masing siswa itu sendiri. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal. Didalamnya para siswa dididik oleh guru untuk menjadi manusia yang mempunyai ilmu, menguasai teknologi, karakter, keahlian diberbagai bidang sehingga menjadi modal bagi mereka dalam menempuh masa depannya masing-masing.

Orang tua yang memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi tentu diharapkan mempunyai kepedulian yang lebih maksimal terhadap belajar anaknya, serta akan lebih tinggi pula dibanding dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Akan tetapi walaupun orang tua telah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hasil belajar anaknya, namun masih banyak kelihatan hasil belajar siswa yang masih rendah atau belum mencapai hasil memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan melalui fakta yang ada baik melalui majalah, surat kabar, media elektronik dan sebagainya. Tentu hal ini tidak mungkin kita biarkan begitu saja tanpa melakukan penanganan yang lebih serius untuk mengatasi permasalahan yang ada. Jika kita tidak ingin kalau siswa kita sendiri tertinggal dari siswa sekolah lainnya. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mencoba membuat penelitian dengan judul : "Hubungan

Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Dari uraian diatas maka untuk mencapai tujuan belajar, orang tua hendaknya dapat melakukan dan memberikan dorongan belajar pada anak-anaknya demi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Membahas semua faktor tersebut adalah sangat sulit mengingat kemampuan peneliti, sarana, waktu, biaya dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis membatasi masalahnya pada salah satu faktor yaitu pengawasan orang tua yang dikaitkan dengan prestasi prestasi belajar IPS siswa di sekolah SD negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pengawasan orang tua di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.
2. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar IPS siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.
3. Adakah hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir

Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.

Sejalan dengan rumusan masalah yang ditetapkan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pengawasan orang tua di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar IPS siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis merupakan landasan dalam memberikan arah pada pengumpulan data pada penelitian itu sendiri. Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut “Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan orang tua sebagai bahan masukan dalam peningkatan pengawasan yang lebih baik dalam memberikan bimbingan belajar di rumah dan sekolah.
2. Bagi siswa untuk bisa meningkatkan prestasi belajar dengan cara belajar tambahan di rumah, mengikuti kursus-kursus dan bentuk belajar lainnya.
3. Bagi FKIP UGN sebagai penghasil tenaga pendidik dan penelitian ini memberikan alternatif kegiatan yang

dilakukan pengawasan materi, baik guru maupun siswa.

4. Sebagai nilai tambah khususnya bagi penulis dalam menulis, mendalami dan memahami karya ilmiah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengawasan Orang Tua

Seorang orang tua melaksanakan pengawasan yang sedang berlangsung dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anaknya. Sudjono (2007) mengemukakan pengertian sebagai berikut : “Pengawasan adalah merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan apa yang semestinya”. Selanjutnya Sondang (2002) mengemukakan definisi pengawasan berikut “Pengawasan adalah suatu proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya”.

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan adalah merupakan suatu aktivitas yang melalui pengamatan, penilaian, penemuan, penyajian dan uji coba pendidikan dasar (SD dan SMP dan sederajat), lulusan sekolah lanjut atas dan perguruan tinggi (Akademi, Diploma dan Sarjana). Sedangkan informal seperti kursus atau latihan yang pernah diikuti.

Attia Mahmud Hana (2008) mengatakan bahwa secara umum pengawasan adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Selanjutnya, A.J Jones (2003) mengemukakan bahwa pengawasan adalah merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan.

Dari pendapat diatas, pengawasan bertujuan membantu si penerima agar menambah kemampuan bertanggung jawab

atas dirinya. Tekanan disini diberikan pada bantuan, sehingga orang yang diawasi lebih berperan dalam menentukan bahwa tiap individu untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandang nya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Menurut Roestivah.(2002) belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Selanjutnya Oemar Hamalik (2005) mengemukakan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, dan Syaiful Bahri (2007) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil ataupun tujuan. Dengan kata lain. Belajar bertitik tolak dari suatu konsep dimana belajar merupakan perubahan perbuatan melalui suatu aktivitas,praktek, dan pengalaman. Anima, seseorang dikatakan sudah belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Baik bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Pengalaman maupun perubahan sikap dengan melalui suatu proses sistematis.

Didalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Hal serupa dikemukakan oleh Nurkencana dan Sumartana (2003) bahwa prestasi belajar hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan instruksional dimana tujuan instruksional tersebut dapat dicapai. Dari ketiga pengertian diatas, maka prestasi belajar siswa dapat dikatakan sebagai perolehan sejumlah pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah skor nilai yang

diperoleh seorang siswa setelah ia belajar yang dapat dilihat melalui buku raport maupun daftar nilai yang ada disekolah dimana ia belajar.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang ada pada landasan teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tinggi rendahnya pengawasan yang dimiliki oleh orang tua akan tercermin didalam perilaku mereka sehari-hari, baik dalam mengambil keputusan maupun kebijakan- kebijakan yang harus diambil didalam perannya sebagai penanggung jawab dirumah tangga. Orang tua yang memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi tentu dalam perilakunya salah satu peran orang tua dalam keluarga adalah tanggung jawab akan pendidikan anak-anaknya, termasuk didalamnya memberikan pengawasan yang berkenaan dengan tingkah laku, maupun hal-hal yang berhubungan dengan sekolah/belajar anaknya. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pengawasan anak-anaknya agar belajar dirumah, hal ini didasarkan pada pengetahuan yang dimereka peroleh sewaktu mereka belajar disekolah dulu.

Orang tua dalam mengawasi anaknya belajar dirumah tentu akan lebih mampu jika sudah pernah belajar disekolah formal. Ia mengerti bagaimana cara belajar, ia juga mengerti hal-hal apa yang harus dipersiapkan jika ia ingin anaknya berhasil dalam belajar dengan kata lain, pengetahuan tentang bagaimana cara membimbing anak agar dapat belajar dengan baik dirumah dapat mempengaruhi keberhasilan anaknya disekolah. Atinya semakin maksimal pengawasan yang dilakukan orang tua akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh anaknya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penetapan lokasi penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan bahwa masalah ini belum pernah dilakukan

pengkajian lewat suatu penelitian. Disamping itu pula di SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Mandailing Natal dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga lebih mudah mendapatkan data disamping menghemat biaya dan waktu.

Dalam pelaksanaan penelitian memakan waktu kurang lebih 4 bulan terhitung mulai Agustus 2017 s/d Desember 2017. Waktu yang ditetapkan ini dalam pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu yang dilakukan penyusunan suatu instrumen penelitian. Penyusunan dilakukan berdasarkan kepada kedua variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengawasan orang tua sebagai variabel bebas (Variabel X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Variabel tingkat pengawasan orang tua dalam penelitian adalah pendidikan formal yang diperoleh orang tua sebelum ia memberikan bimbingan kepada anak-anaknya di rumah. Hal ini dapat dilihat melalui ijazah atau STTB mereka miliki, pembagian inilah yang dijadikan indikator penelitian artinya tingkat kemampuan membimbing anak untuk belajar di rumah digambarkan melalui tingkat pengawasan mereka yang diperoleh. Kemampuan membimbing ini dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut

1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar.
4. Mengenal dan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Tabel 1 : Matrik Kisi-kisi Soal

NO	Indikator	Item soal
1	Menyediakan fasilitas belajar	2
2	Mengawasi kegiatan belajar anak	4
3	Mengawasi penggunaan waktu	4

NO	Indikator	Item soal
	belajar	
4	Mengenal dan mengatasi kesulitan – kesulitan anak dalam belajar	5
	Jumlah	15

Keempat indikator inilah yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan membimbing anak dalam belajar. Dari indikator-indikator tersebut disusun butir-butir pertanyaan sebanyak 15 butir. Dengan perincian indikator pertama sebanyak 2 butir, indikator kedua sebanyak 4 butir, indikator ketiga sebanyak 4 butir, dan indikator keempat sebanyak 5 butir. Jawaban nilai skor terhadap butir-butir pertanyaan tersebut disediakan 4 option/pilihan, yakni :

- Apabila pilihan jawaban “selalu” diberi skor 4.
- Apabila pilihan jawaban “sering” diberi skor 3.
- Apabila pilihan jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2, dan
- Apabila pilihan jawaban “tidak pernah” diberi skor 1.

Selanjutnya untuk variabel Y (hasil belajar anak) mata pelajaran sejarah skor kemampuan dan kecakapan yang dimiliki masing-masing kelas V pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar ini didapat dengan melihat langsung hasil raport mereka tersebut tanpa mengadakan ujian atau tes pelajaran sejarah pada siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yakni untuk menggambarkan atau menjelaskan dan sekaligus untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian yaitu tingkat pengawasan orang tua sebagai variabel bebas (variabel X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Menurut Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto (2011) bahwa penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan diambil populasi kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan diantara kedua variabel.

Populasi penelitian ini menetapkan populasi yang, menjadi subyek penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2011) bahwa populasi ialah generalisasi yang terdiri atas ; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditetapkan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 024 Simaninggir Kec. Batang Onang Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 30 orang.

Populasi penelitian yang mengambil seluruh kelas V bila dilihat sifat dan dirinya adalah sama, namun karena sampel yang akan diambilnya adalah orang yang memiliki tingkat pengawasan yang berbeda maka pengambilan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik itu. Oleh karena itu penelitian ini tidak menyalahi jika diambil sampel atau yang mewakili populasi. Disamping itu pula akan dapat menghemat biaya dan waktu dalam pelaksanaan penelitian tanpa mengurangi keakuratan data yang diperlukan.

Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan tehnik total sampling yaitu mengambil seluruh kelas V. Teknik pengambilan sampel diatas dapat diterapkan apabila populasi mempunyai anggota/ unsur yang homogen atau sama.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Penulis membuat suatu proposal penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Setelah proposal disetujui pembimbing I dan II seterusnya penulis mengadakan observasi awal dilapangan untuk melihat sampel.

3. Mengadakan tes awal dan menyebarkan angket penelitian.
4. Menganalisis jawaban siswa.
5. Menarik kesimpulan.

Untuk mendapatkan gambaran dari kedua variabel penelitian ini, maka penulis melakukan analisi terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Ada dua tahap analisis yang dilakukan yaitu ; 1) Analisis Deskriptif dan 2) Analisis Statistik

1. Melakukan analisis deskriptif, untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui posisi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, maka penulis mengambil kebijakan dengan jalan menghitung selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah, kemudian dibagi dengan banyak option pilihannya ($4 - 1 : 4 = 0,75$) dengan membuat klasifikasi dimana intervalnya 0,75 dapat ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2 : Klasifikasi Tingkat Pengawasan

NO	KELAS INTERVAL	INTERPRETASI
1	3,26 – 4,00	Baik Sekali
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

2. Melakukan analisis statistik, untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif. Dalam hal ini mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel dimaksud. Selanjutnya untuk melihat hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 : Klasifikasi Hasil Belajar siswa

NO	KELAS INTERVAL	INTERPRETASI
01	8,0 – 10	Baik Sekali
02	7,0 – 7,9	Baik
03	6,0 – 6,9	Cukup
04	5,0 – 5,9	Kurang
05	0 – 4,9	Gagal

Untuk melihat derajat hubungan diantara kedua variabel dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Teknik Korelasi “r” Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$\sum x^2$ = Jumlah Deviasi Skor X yang lebih dulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah Deviasi Skor Y yang dulu dikuadratkan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dan kedua variabel penelitian yaitu : Tingkat Pengawasan Orangtua dan Hasil belajar IPS di SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang tahun pelajaran 2018-2019 terlebih dahulu ditetapkan klasifikasi penelitian (Bab III).

Tingkat Pengawasa Orangtua

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang tingkat pengawasan orangtua dalam penelitian ini melalui indikator yang diperoleh nilai terendah 1,53 sampai nilai tertinggi 3,40. Setelah dilakukan perhitungan atau pengolahan data maka diperoleh rata-rata

(mean) adalah 2,57 apabila rata-rata tersebut dikonsultasikan dari klasifikasi penilaian yang ada pada bab III masuk kategori “Baik” dan nilai tengah (median) adalah 2,71 nilai yang sering muncul (modus) adalah 2,87 sedangkan nilai maksimal adalah 4, dimana nilai tengah teoritisnya adalah 2,50.

Jika dilihat dari nilai rata-rata tingkat pengawasan orangtua dibandingkan dengan nilai tengah teoritik yaitu 2.50 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengawasan orangtua di atas nilai tengah teoritiknya.

Prestasi Belajar Siswa

Dari data test hasil belajar IPS siswa nilai yang terendah adalah 5 dan nilai yang tertinggi adalah 8. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 10. Setelah dilakukan perhitungan atau pengolahan data maka diperoleh rata-rata (mean) adalah 6,3 apabila rata-rata tersebut dikonsultasikan dari klasifikasi penilaian yang ada pada Bab III masuk kategori “cukup”, nilai tengah (median) adalah 7 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 6. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin di capai oleh siswa adalah 10.

Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar (6,3) dibandingkan dengan nilai teoritiknya yaitu 7. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sejarah berada diatas nilai tengah teoritiknya.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif dalam bentuk korelasi atau hubungan di antara dua variabel. Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian adalah : “Terdapat hubungan yang positif antara Tingkat Pengawasan Orangtua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SD 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Sebagaimana diulas pada landasan teoritis dan pembatasan masalah bahwa tingkat pengawasan orangtua dilihat dari kemampuan orangtua dalam memeberikan bimbingan belajar anak dirumah. Data yang dikumpulkan

melalui sejumlah pertanyaan Yang diajukan kepada siswa. Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan terlebih dahulu ditetapkan langkah-langkah pengujian hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang berisi tentang: a) data variabel X dan Y; b) mencari deviasi skor X dan Y; c) perkalian deviasi skor X dengan skor Y; d) deviasi skor X dan Y setelah dikuadratkan.
2. Mencari angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel X dan variabel Y (dengan rumus yang telah ditetapkan pada metodologi penelitian).
3. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o . Serta menarik kesimpulannya. Yang dapat dilakukan dengan berkonsultasi kepada Tabel Nilai “r” Product Moment.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $r_{xy} = 0,541$. Jika ada angka indeks korelasi tersebut dikonsultasikan kepada tabel “r” korelasi product moment, maka dapat kita lihat bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan df (degrees of freedom) dengan rumus: $df = N - nr$ (N = banyaknya subjek penelitian sedangkan nr = banyaknya variabel dalam hal ini adalah 2) maka rumus tersebut $30 - 2 = 28$.

Dengan demikian df sebesar 28 mempunyai Nilai tabel antara r_t sebesar 0,374 pada taraf signifikan 5%. Jadi, nilai hitung (4) sebesar 0,541 jauh lebih besar dari nilai tabel (r_1) sebesar 0,374. Dengan kata lain, nilai $r_h = 0,541 > 0,374 = r_1$.

Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan atau prosedur metodolgi penelitian yang berlaku, namun penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaannya dapat saja terjadi bias atau penyimpangan. Hal ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang dapat

dilihat atau dirasakan bahwa teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, yakni berupa angket yang disebarkan kepada siswa dapat saja mereka memberi jawaban berdasarkan opini atau pendapat bukan apa yang sebenarnya. Hal ini dapat saja karena faktor psikologis yang mereka miliki pada saat memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan.

Pelaksanaan sebagaimana yang dikemukakan di atas, keterbatasan lain yang penulis alami adalah kemampuan penulis sendiri, buku-buku, kurangnya hasil penelitian yang serupa dijumpai sehingga dalam telaah/kajian yang sangat mendalam baik tentang teori maupun konsep tentang permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini kurang menunjang karena kelengkapan data yang masih relatif rendah.

Dari hasil perhitungan diperoleh data atau hasil tentang kemampuan orang tua dalam pengawasan dan membimbing anak-anak belajar di rumah, diketahui bahwa orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya memiliki tingkat nilai rata-rata 2,57 yang dapat dikategorikan “baik”. Artinya, orang tua sudah mampu memberikan peranannya mengawasi sekaligus membimbing anak-anaknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel : 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengawasan Orangtua di SD Negeri 200503 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019

Interpretasi	Interval skor	Frekuensi	%
Baik sekali	3,26 – 4,00	4	13,33
Baik	2,51 – 3,25	12	40
Cukup	1,76 – 2,50	9	30
Kurang	1,00 – 1,75	5	16,67
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden hanya sebanyak (13,33%) yang memiliki tingkat pengawasan dengan kategori baik sekali, yang memiliki tingkat pengawasan dengan kategori baik sebesar 40%. Sedangkan sebesar 30% memiliki tingkat pengawasan dengan kategori cukup. Selebihnya, yaitu sebesar 13,67% memiliki tingkat pengawasan dalam kategori kurang.

Bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik akan tercermin dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya di rumah. Artinya, orang tua akan dapat membimbing anak-anaknya belajar di rumah karena ia mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara belajar yang baik, mengenai kesulitan yang dihadapi anaknya dalam belajar serta dapat memberikan alternatif bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Selanjutnya hasil analisis data dokumen yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata, adalah 6,3 (masuk kategori cukup). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar Sejarah berikut.

Tabel : 5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS di
SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan
Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019

Interpretasi	Interval skor	Frekuensi	%
Baik sekali	8,0 – 10	2	13,33
Baik	7,0 – 7,9	10	33,33
Cukup	6,0 – 6,9	16	53,31
Kurang	5,0 – 5,9	4	13,33
Gagal	0 – 4,9	-	0
jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa hanya sebesar 13,33% yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik. Untuk siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik sebesar 33,33%. Sebagian besar siswa yaitu 53,31% hasil belajarnya masuk dalam kategori

cukup. Secara umum siswa dapat dikatakan tuntas dalam mempelajari sejarah. Karena dalam hal ini tidak ada siswa yang mendapatkan kategori gagal dan hanya sebesar 13,33% siswa hasil belajarnya kurang.

Berdasarkan pada paparan hasil yang telah dikemukakan, diperoleh dengan $r_y = 0,541$ dan tabel dengan df sebesar 28 pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 0,374 dengan kata lain, nilai $r_h = 0,541 > 0,374 = r_t$.

Berdasarkan pada perbandingan nilai yang diperoleh dengan nilai yang terdapat pada tabel, maka hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini yang berbunyi : terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengawasan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat diterima atau disetujui.

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengawasan orang tua sebagai variable pengaru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini diterima karena orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan bimbingan belajar bagi anak-anaknya di rumah. Orang tua tahu bagaimana cara belajar yang baik karena ia sudah pernah belajar di sekolah formal sebelumnya dan mengerti kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh seorang siswa dalam belajar. Demikian analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penilitan ini, di mana hubungan anantara kedua variabel yakni anantara tingkat pengawasan orang tua dan prestasi belajar siswa secara signifikan berarti mempunyai hubungan atau korelasi positif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, anantara lain :

1. Hasil analisis data melalui data dokumen yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata adalah 6,3 (masuk kategori cukup); dimana siswa yang berada di bawah nilai rata-rata sebanyak 61,7%, dan hanya 38,3% berada di atas nilai rata-rata.
2. Sedangkan hasil perhitungan yang dilakukan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengawasan orang tua dengan prestasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil konsultasi anatara nilai korelasi r_h atau r_t sebesar 0,541 jauh lebih besar dari nilai table korelasi $r_t = 0,254$.
3. Bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik akan tercermin dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya di rumah. Artinya, orang tua akan dapat membimbing anak-anaknya belajar di rumah karena ia mempunyai pengetahuan yang baik, mengenal kesulitan yang dihadapi anaknya dalam belajar serta dapat memberikan alternatif bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.
4. Dari hasil perolehan data tentang kemampuan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah diketahui bahwa orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya memiliki tingkat nilai rata-rata 2,57 juga dapat dikategorikan “baik”. Artinya, orang tua sudah mampu memberikan peranannya sebagai pembimbing.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang dikemukakan di atas, penulis menyarankan kepada :

1. Pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah agar dapat meningkatkan kerja sama dengan para orang tua, sehingga para orang tua menyadari bahwa bimbingan yang mereka berikan di rumah sungguh

sangat berarti bagi kemajuan pendidikan anak-anaknya.

2. Pihak orang tua, diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan sekolah dan menyadari bahwa keberhasilan anak-anak dalam belajar sangat ditentukan oleh bimbingan dan pengawasan anak dalam belajar di rumah.
3. Bagi siswa, sebagai pelajar yang mempunyai harapan masa depan yang lebih baik dari generasi sebelumnya hendaknya lebih tekun dan teratur dalam belajar di rumah tanpa harus selalu disuruh oleh orang tua. Hal ini sangat penting disadari mengingat para orang tua tidak selamanya dapat meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada anda disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk di dalamnya masalah pengetahuan tentang belajar yang mereka miliki masih kurang di samping faktor ekonomi yang mengharuskan mereka mencari nafkah untuk keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk, (2008). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2009). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D., 2008. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar., 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Hana, Attia, 2008. *Mahmud Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Cholijah., 2004. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Kartono, Kartini., 1995. *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali.

- Mardalis, (2008). *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Notosusanto, Nugroho, (1997). *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana, 2003. P.P.N., *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.\
- Poerwodarminto, W.J.S., 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwanto, Ngalim, (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, 2002, *Didaktik Metodik*, Cetakan Pertama, Bandung: Bina Aksara.
- Saediman, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, (2008). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Jakarta : Nusa Media.
- Sudjono, Anas, 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Zulkarnain, (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Fakultas Keruan dan Ilmu Pendidikan.